

NILAI-NILAI SOSIAL DALAM KESENIAN DONGENG ANDEI-ANDEI REJANG DI KABUPATEN BENGKULU UTARA

Loliek Kania Atmaja, Lerinda Sundari dan Ajat Manjato

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Loliekkaniaatmaja@umb.ac.id, lerindasundari@gmail.com, dan ajat.manjato@umb.ac.id

Abstrak

Andei-Andei Rejang adalah cerita/dongeng, yaitu bentuk kesenian bercerita atau berdongeng sebelum tidur, cara penyampaian ceritanya bisa saja tanpa dilagukan, bercerita sebelum tidur ini sudah menjadi kebiasaan orang-orang tua suku rejang tempo dulu. Rumuskan permasalahan dari penelitian ini adalah Apa saja nilai-nilai sosial dalam kesenian dongeng *Andei-Andei Rejang* di Bengkulu Utara? tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui Apa saja nilai-nilai sosial dalam kesenian dongeng *Andei-Andei Rejang* di Bengkulu Utara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode etnografi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai-nilai sosial yang terdapat dalam dongeng *Andei-Andei Rejang* “kacea dan kersip” diatas dapat dipahami bahwa terdapat nilai-nilai sosial: (a) Nilai tolong menolong 1 kutipan, (b) Nilai kasih sayang 1 kutipan, (c) Nilai kepedulian 1 kutipan, (d) Nilai kepedulian 1 kutipan, (e) Nilai setia kawan 1 kutipan. Dongeng *Andei-andei Rejang* berjudul “*Kacea ngen Beuk*” terdapat satu nilai sosial, yaitu: (a) Nilai kepedulian 1 kutipan, (b) Nilai toleransi 1 kutipan, (c) Nilai kasih sayang 1 kutipan. Dongeng *Andei-andei Rejang* berjudul “*Be’uk besanan dengan kuo*” terdapat satu Nilai sosial, yaitu: : (a). Nilai tolong menolong 1 kutipan, (b). Nilai kasih sayang 1 kutipan. Dongeng *Andei-andei Rejang* berjudul “*Olok Lai*” terdapat dua nilai sosial, yaitu: (a). Nilai tolong menolong 1 kutipan. Dongeng *Andei-andei Rejang* berjudul “*Beuk sesan ngen Kuo*” terdapat satu nilai sosial, yaitu: (a). Nilai tolong menolong 1 kutipan. Dongeng *Andei-andei Rejang* berjudul “*Anak Lumang Bguau Ngajai*” terdapat dua nilai sosial, yaitu: : (a). Nilai kepedulian 1 kutipan, (b). Nilai sopan santun 1 kutipan.

Kata Kunci : Nilai-nilai, Kesenian, Dongeng Andei-andei Rejang

Abstract

Andei-Andei Rejang is a story/fairy tale, which is an art form of telling stories or fairy tales before going to bed, the way the story is told can be without singing, telling stories before going to bed has become the habit of old Rejang tribesmen in the past. The problem formulation of this research is What are the social values in the Andei-Andei Rejang fairy tale art in North Bengkulu? The research method used in this research is the ethnographic method. Data collection techniques in this study are interview techniques and note-taking techniques. The results showed that the social values contained in the Andei-Andei Rejang fairy tale "kacea dan kersip" above can be understood that there are social values: (a) The value of helping 1 quote, (b) The value of affection 1 quote, (c) Value of caring 1 quote, (d) Value of caring 1 quote, (e) Value of loyal friend 1 quote. The Andei-andei Rejang tale entitled "Kacea ngen Beuk" contains one social value, namely: (a) The value of caring is 1 quote, (b) The value of tolerance is 1 quote, (c) The value of compassion is 1 quote. The Andei-andei Rejang tale entitled "Be'uk besanan with kuo" has one social value, namely: (a). Please help score 1 quote, (b). Value of affection 1 quote. The Andei-andei Rejang tale entitled "Olok Lai" contains two social values, namely: (a). Rate please help 1 quote. Andei-andei Rejang's tale entitled "Beuk sesan ngen Kuo" contains one social value, namely: (a). Rate please help 1 quote. Andei-andei Rejang's fairy tale entitled "Anak Lumang Bguau Ngajai" contains two social values, namely: (a). Value of concern 1 quote, (b). Value of courtesy 1 quote.

Keywords: Values, Art, Fairy Tales Andei-andei Rejang

PENDAHULUAN

Menurut Sumardjo dan Saini (dalam Mulyadi, 2016:1), sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.

Fungsi sastra adalah *dulce et utile*, artinya indah dan bermanfaat. Dari aspek gubahan, sastra disusun dalam bentuk yang apik dan menarik sehingga membuat orang senang membaca, mendengar, melihat, dan menikmatinya. Sementara itu, dari aspek isi ternyata karya sastra sangat bermanfaat karena di dalam karya sastra terdapat nilai-nilai pendidikan moral yang berguna untuk menanamkan pendidikan karakter. Heryadi (dalam Wulandari 2015:69)

Eksistensi nilai-nilai budaya sebagai identitas bangsa Indonesia saat ini mulai teralihkan dengan masuknya budaya asing di era globalisasi ini. Pembentukan Karakter merupakan referentasi identitas seseorang yang menunjukkan ketundukannya pada aturan atau sadar moral yang berlaku dan merefleksikan pikirannya, perasaan dan sikap batinnya yang dimunculkan dalam kebiasaan berbicara, bersikap, dan bertindak.

Dalam kesenian itu lah terkandung nilai-nilai sosial yang telah melembaga. Suku bangsa Rejang adalah salah satu dari sekian banyak kelompok suku bangsa yang mendiami provinsi Bengkulu. Suku bangsa Rejang merupakan suku bangsa yang paling banyak jumlahnya dan tertua di daerah Bengkulu. Salah satu daerah yang didiami oleh suku bangsa Rejang tersebar di wilayah kabupaten Bengkulu Utara yang berasal dari empat *Petulai* dan *Jurai* (keturunan). Kepala empat petulai itu disebut *Ajai*. Pada masa pemerintahan *Ajai* itu suku bangsa Rejang sudah mempunyai adat istiadat yang beragam yang didalamnya terdapat petuah-petuah yang sarat hikmah, nilai-nilai kebijaksanaan, dan ajaran-ajaran nilai filosofis dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Andei-Andei Rejang* sebagai bahan yang diteliti karena pada masa modernisasi pada saat ini kesenian Rejang terutama *Andei-Andei Rejang* sudah jarang diceritakan oleh nenek-nenek atau orang tua yang digunakan untuk menidurkan cucu atau anaknya sebelum tidur, mereka cenderung menggunakan cerita dari luar seperti yang dilihat dari handphone untuk menidurkan cucu atau anak-anak mereka sehingga membuat cucu atau anaknya tidak mengetahui apa itu *Andei-Andei rejang*. Dengan demikian peneliti ingin memperkenalkan kepada anak-anak Bengkulu Utara terkhusus di desa Gardu kecamatan Arma Jaya kabupaten Bengkulu Utara bahwa kita masyarakat Rejang juga memiliki cerita rakyat yang disebut *Andei-Andei Rejang*.

Berdasarkan hasil pembacaan awal peneliti pada salah satu cerita *Andei-Andei Rejang* yang berjudul "Kacea Ngen Kelsip" cerita Kacea ngen Kersip (kancil dan Siput) merupakan andei-andei/dongeng yang sering diceritakan orang tua sebelum anak/cucu mereka tidur.

Kita semua tahu bahwa kacea (kancil) adalah binatang yang terkenal dengan kecerdikannya, banyak akal, lincah dan suka menipu, sedangkan Kersip (siput) adalah binatang yang dungu, jalannya lambat karena beban (cangkang) yang dibawaknya lebih besar dari pada badannya. Pada suatu hari

Kersip ditantang oleh kacea lomba lari, kacea berlari di darat dan kersip di dalam air, kalau tantangan kacea ini tidak diterima oleh kersip maka kacea akan membakar semua kersip yang ada di dalam sungai untuk kapur campuran sirih nenek kacea menginang. Mendengar ancaman itu, Kersip terpaksa menerima tantangan Kacea dengan persyaratan bahwa kalau Kacea kalah, Kacea tidak boleh lagi mengganggu kebun timun milik pak uceng, merusak atau maling buah timun, karena maling itu tidak baik, merugikan orang lain. Ternyata selama ini Kersip sering memperhatikan Kacea suka mengganggu dan maling buah timun di kebun pak uceng yang berada di dekat sungai tempat siput-siput itu hidup. Persyaratan dari kersip diterima oleh Kacea karena ia berpikir bahwa Kersip tidak bisa mengalahkannya dalam lomba lari. Sebelum memulai perlombaan semua kersip berkumpul dan membuat sebuah rencana, karena bentuk kersip semuanya sama maka kersip membuat rencana dengan berbaris. Kersip bersiap-siap di dalam air, sedangkan Kacea mengambil ancap-ancap ditepi sungai ke arah hulu. Setiap seratus meter atau secara berskala Kacea memanggil Kersip untuk memastikan apakah kersip masih ikut lomba atau tertinggal jauh di belakang, setiap dipanggil Kersip menjawab “ya aku disini”. Kacea mempercepat larinya karena ia ketinggalan kemudian Kacea panggil lagi nama Kersip, dan Kersip yang didepan Kacea menjawab” ya aku disini” , Kacea mempercepat larinya lebih cepat lagi kalau tidak ada akan kalah, begitulah terus menerus, dan akhirnya sebelum sampai di hulu sungai Kacea kelelahan dan kehabisan tenaga, Kacea mengaku kalah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di kabupaten Bengkulu Utara terutama pada suku bangsa Rejang, ada beberapa kearifan lokal seperti *Andei-Andei*, *Berjong*, *Geritan*, *Sambei*, *Gandai*, *Besair / Bebalas Pantun*. ini menjadi bukti keyakinan dan ketaatan mereka terhadap adat istiadat yang berlaku sejak dahulu, hal ini menjadi ketertarikan peneliti untuk mengkaji *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Andei-Andei Rejang Dalam Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca* karena didalam cerita *Andei-Andei Rejang* memiliki beberapa nilai-nilai kearifan lokal.

Andei-Andei Rejang adalah cerita/dongeng , yaitu bentuk kesenian bercerita atau berdongeng sebelum tidur, cara penyampaian ceritanya bisa saja tanpa dilagukan, bercerita sebelum tidur ini sudah menjadi kebiasaan orang-orang tua suku rejang tempo dulu.(Hasan,2015:273)

Masalah yang terjadi pada saat ini pada lingkungan masyarakat Bengkulu Utara adalah suatu pergeseran dalam masyarakat suku bangsa Rejang yang diakibatkan arus dari modernisasi dan globalisasi hanya menyerap apapun yang dianggap bergaya muthakir di masa sekarang tanpa harus memikirkan keadaan dimasa yang akan datang. Misalnya anak-anak yang masih sekolah kebanyakan tidak mengetahui kearifan lokal yang ada disekitar mereka, mereka lebih sering melihat atau

mendengar cerita dari laur yang tanpa mereka sadari bahwa disuku rejang memiliki *Andei-Andei Rejang* yang memiliki cerita yang menarik untuk dibaca.

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apa saja nilai-nilai sosial dalam kesenian dongeng *Andei-Andei Rejang* di Kabupaten Bengkulu Utara?

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui Apa saja nilai-nilai sosial dalam kesenian dongeng *Andei-Andei Rejang* di Kabupaten Bengkulu Utara.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode etnografi. Etnografi adalah metode untuk menangkap sudut pandang yang asli. Dalam penelitian ini penelitian melibatkan diri dalam masyarakat tertentu untuk jangka waktu yang cukup lama, mengamati, bertanya dan mendengarkan apa yang dibicarakan orang. Penelitian pengumpulan data yang telah diperoleh dan tempat kejadian, yang akan memberikan jawaban pada masalah yang sedang dipertanyakan Spradley (dalam Hartono Rudi, dkk, 2019:94)

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Maka teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dongeng *Andei-Andei Rejang* di Bengkulu Utara sebagai berikut: 1. Teknik wawancara digunakan sebagai teknik untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. peneliti akan mewawancarai salah satu ketua adat yang ada di desa Gardu Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. 2. Teknik catat yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mencatat apa yang dijelaskan oleh narasumber. 3. Teknik mengagris bawah digunakan pada saat melakukan penelitian dalam teks dongeng maka untuk memudahkan untuk pengumpulan data dilakukan teknik menggaris bawah.

Miles dan Huberman (dalam Hengki Wijaya dan Helaludi, 2019:123-124) menyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya mencapai titik jenuh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, akan dikemukakan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu, mengenai nilai-nilai dalam kearifan lokal Dongeng *andei-andei Rejang* di Bengkulu utara. Yang meliputi dongeng *Andei-Andei Rejang* dan hasil penelitian berkenaan dengan nilai-nilai dalam kearifan lokal Dongeng *Andei-Andei Rejang* di Bengkulu Utara.

1. Biografi Rejang di Bengkulu Utara

Adapun letak Biografi penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bengkulu Utara. Kabupaten Bengkulu utara sebagai lokasi pertama, secara geografis terletak di kawasan pesisir pantai barat sumatera dengan ibukotanya Arga Makmur.

Berdasarkan undang-undang pembetukan Kabupaten luas wilayah daratan Kabupaten Bengkulu Utara sekitar 4.324,60 km persegi yang terbagi 17 Kecamatan dan dibatasi dalam koordinat antara 101 derajat 32' – 102 derajat 8' BT dan 2 derajat 15' - 4 derajat LS. Kondisi geografisnya sebagian besar berupa daratan yang berada pada ketinggian antara 10-150 mdpl sepanjang pesisir pantai bagian barat membujur dari utara ke selatan. Di ibagian timur kondisi daerahnya berbukit-bukit dengan ketinggian hingga 541 mdpl. bagian utara berbatasan dengan provinsi jambi mencapai ketinggian 2300 m. Penentuan lokasi ini di dasarkan pada pertimbangan karena Kabupaten Bengkulu utara mayoritas penduduknya Suku Rejang.

2. Nilai-Nilai Sosial Dalam Kesenian Dongeng *Andei-Andei Rejang* di Kabupaten Bengkulu Utara

Menurut Notonegoro (dalam Abdi,2017:18) mengemukakan bahwa nilai sosial adalah sesuatu yang sudah melekat di masyarakat yang berhubungan dengan sikap dan tindakan manusia. Diperkuat oleh Sawali dkk (dalam Abdi,2017:18). Yang mengemukakan bahwa nilai sosial adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan masalah-masalah kemasyarakatan, seperti nilai kepedulian, toleransi, tolong menolong, kasih sayang, setia kawan, sopan santun.

Adapun penjelsan dari nilai-nilai soisial adalah sebagai berikut:

- a. Nilai kepedulian, sikap keterpanggilan untuk membantu mereka yang lemah, membantu mengatasi penderitaan, dan kesulitan yang dihadapi orang lain
- b. Nilai Toleransi adalah sikap saling menghargai, menghormati, dan membiarkan terhadap kepercayaan orang lain, tanpa harus mengganggu ritual keyakinan mereka.
- c. Nilai tolong menolong merupakan himpunan manusia yang saling hidup bersama dan menjalani saling ketergantungan, kerjasama dengan sadar
- d. Nilai kasih sayang merupakan sebuah perasaan yang tulus hadir dari dalam hati dan mengandung sebuah keinginan untuk memberi, mengasihi, menyayangi dan mem- bahagiakan.
- e. Nilai setia kawan merupakan rasa keteguhan hati yang kuat dalam pertemanan yang ditunjukkan sikap-sikap seperti, selslu ada dalam keadaan apapun, tidak berbohong dan menghianati teman, uklas dan tidak mengharapkan apapun dari teman
- f. Nilai sopan dan santun suatu sikap yang ramah kepada orang lain, bersikap baik kepada orang lain, hormat,tersenyum dan taat kepada suatu peraturan.

Berdasarkan dongeng *Andei-Andei Rejang* “kacea dan kersip” diatas dapat dipahami bahwa terdapat nilai-nilai sosial: (a) Nilai tolong menolong 1 kutipan, (b) Nilai kasih sayang 1 kutipan, (c) Nilai kepedulian 1 kutipan, (d) Nilai kepedulian 1 kutipan, (e) Nilai setia kawan 1 kutipan.

Berdasarkan dongeng *Andei-Andei Rejang* “Kacea ngen Be’uk” diatas dapat dipahami bahwa terdapat nilai-nilai sosial: (a) Nilai kepedulian 1 kutipan, (b) Nilai toleransi 1 kutipan, (c) Nilai kasih sayang.

Berdasarkan Dongeng *Andei-Andei Rejang* “Beuk besanan dengan Kuo” diatas dapat ditemukan Nilai-nilai sosial, Yaitu: (a). Nilai tolong menolong 1 kutipan, (b). Nilai kasih sayang 1 kutipan.

Berdasarkan Dongeng *Andei-Andei Rejang* Olok Lai (Ulat Besar) dapat ditemukan Nilai-nilai sosial: (a) Nilai sopan santun 1 kutipan, (b). Nilai Kasih sayang 1 kutipan.

Berdasarkan Dongeng *Andei-Andei Rejang* “Beuk Sebisian Ngen Kuo” diatas dapat ditemukan Nilai-nilai Sosial: (a). Nilai tolong menolong 1 kutipan.

Berdasarkan Dongeng *Andei-Andei Rejang* “Anak Lumang Beguau Ngajai” dapat ditemukan Nilai-nilai Sosial, yaitu: (a). Nilai kepedulian 1 kutipan, (b). Nilai sopan santun 1 kutipan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai-nilai sosial yang terdapat dalam dongeng *Andei-Andei Rejang* “kacea dan kersip” diatas dapat dipahami bahwa terdapat nilai-nilai sosial: (a) Nilai tolong menolong 1 kutipan, (b) Nilai kasih sayang 1 kutipan, (c) Nilai kepedulian 1 kutipan, (d) Nilai kepedulian 1 kutipan, (e) Nilai setia kawan 1 kutipan. Dongeng *Andei-andei Rejang* berjudul “*Kacea ngen Beuk*” terdapat satu nilai sosial, yaitu: (a) Nilai kepedulian 1 kutipan, (b) Nilai toleransi 1 kutipan, (c) Nilai kasih sayang 1 kutipan. Dongeng *Andei-andei Rejang* berjudul “*Be’uk besanan dengan kuo*” terdapat satu Nilai sosial, yaitu: : (a). Nilai tolong menolong 1 kutipan, (b). Nilai kasih sayang 1 kutipan. Dongeng *Andei-andei Rejang* berjudul “*Olok Lai*” terdapat dua nilai sosial, yaitu: (a). Nilai tolong menolong 1 kutipan. Dongeng *Andei-andei Rejang* berjudul “*Beuk sebisian ngen Kuo*” terdapat satu nilai sosial, yaitu: (a). Nilai tolong menolong 1 kutipan. Dongeng *Andei-andei Rejang* berjudul “*Anak Lumang Bguau Ngajai*” terdapat dua nilai sosial, yaitu: : (a). Nilai kepedulian 1 kutipan, (b). Nilai sopan santun 1 kutipan.

SIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Nilai-nilai sosial yang terdapat dalam dongeng *Andei-Andei Rejang* “kacea dan kersip” diatas dapat dipahami bahwa terdapat nilai-nilai sosial: (a)

Nilai tolong menolong 1 kutipan, (b) Nilai kasih sayang 1 kutipan, (c) Nilai kepedulian 1 kutipan, (d) Nilai kepedulian 1 kutipan, (e) Nilai setia kawan 1 kutipan. Dongeng *Andei-andei Rejang* berjudul “*Kacea ngen Beuk*” terdapat satu nilai sosial, yaitu: (a) Nilai kepedulian 1 kutipan, (b) Nilai toleransi 1 kutipan, (c) Nilai kasih sayang 1 kutipan. Dongeng *Andei-andei Rejang* berjudul “*Be’uk besanan dengan kuo*” terdapat satu Nilai sosial, yaitu: : (a). Nilai tolong menolong 1 kutipan, (b). Nilai kasih sayang 1 kutipan. Dongeng *Andei-andei Rejang* berjudul “*Olok Lai*” terdapat dua nilai sosial, yaitu: (a). Nilai tolong menolong 1 kutipan. Dongeng *Andei-andei Rejang* berjudul “*Beuk sebisian ngen Kuo*” terdapat satu nilai sosial, yaitu: (a). Nilai tolong menolong 1 kutipan. Dongeng *Andei-andei Rejang* berjudul “*Anak Lumang Bgau Ngajai*” terdapat dua nilai sosial, yaitu: : (a). Nilai kepedulian 1 kutipan, (b). Nilai sopan santun 1 kutipan

DAFTAR FUSTAKA

- Aditya Rendy, 2017. *Kesalahan Berbahasa Dalam Karangan Deskripsi Berbahasa Mandarin Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin*. Jurnal Paramasastra Volume. 4, Nomor. 1, Maret 2017, ISSN 2355-4126 e-ISSN 2527-8754
- Affendi Rosi, 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan di Smk 1 Bengkulu Utara*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Bengkulu
- Anggraini Kristi, 2019. *Nilai Budaya dalam Kearifan Lokal (Cerita Rakyat) Legenda Bukit Kaba Curup Kabupaten Rejang Lebong*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Bengkulu
- Anggraeni, P.R.(2019). *Implementasi Kebijakan Literasi Sekolah Guna Peningkatan Karakter Gemar Membaca*. Indonesia Jurnal of sociology, Education, and Development, (Volume.1, Nomor.2, juli-Desember 2019)
- Deliani.S. dkk. 2019. *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Literasi Pada Mahasiswa Pps Pendidikan Bahasa Indonesia UMN Al Washliyah*. Jurnal: Universitas Muslim Nusantara
- Erianjoni, 2017. *Pengembangan Materi Ajar Sosiologi Tentang Mitigasi Bencana Berbasis Kearifan Lokal di Kota Padang*. Jurnal socius: journal of sociologi research and education volume.4, Nomor.2, Tahun.2017, /ISSN : Online 2442-8663_ print 2356-4180
- Gumilang, G.S. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Bimbingan Dan Konseling*. Jurnal Fokus Konseling Volume.2, Nomor.2, Agustus 2016 Hlm.144-156
- Hartono Rudi, 2019. *Prosa dan Puisi Rakyat Suku Rejang Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang*. Jurnal Ilmiah Korpus, volume. III, Nomor. I, April 2019

- Hasan Zulman, 2015. *Anak Kutai Rejang: Sejarah Adat Budaya Bahasa dan Aksara*. Jakarta : Dinas Pariwisata Budaya dan Pehubungan Daerah Rejang Lebong.
- Ibrahim, 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta : Rajawali Pers
- Moleong Lexi J. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mulyadi Yadi dkk, 2016. *Intisari Bahasa Indonesia*. Bandung : Yrama Widya
- Nugrahaini Farida, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta:mbangan bahan ajar berbasis kearifan lokal pembelajaran teks deskriptif perwisata di kabupaten semarang.
- Nurgiantoro Burhan, 2016. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Duani Anak*, yogyakarta: Ghajah Mada University press
- Nasiti A.R, 2019. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Pembelajaran Teks Deskriptif Perwisata Di Kabupaten Semarang*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Prasetya T.J. 2013. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta : Rineka
- Ratih Dewi, 2019. *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Misalin di Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis*. Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Galuh Ciamis (Volume.15, Nomor.1, Maret 2019)
- Rukiyah, 2018. Dongeng, Mendongeng, manfaatnya. Jurnal: Anuva, Volume:2, (1): 99-106, 2018, ISSN: 2598-3040 <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/anuva>
- Rondiyah. A. A. dkk. 2017. *Pembelajaran Sastra Melalui Bahasa Dan Sastra Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Kebangsaan Di Era Mea (Masyarakat Ekonomi Asean)*. Jurnal: may 2017, P.141-147
- Rosyadi Imron dan Ekorusyon, 2015. *Roh Kehidupan Suku Rejang*. Yogyakarta: Buku Litera
- Sugiono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, CV
- Suyadi, 2015. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset.
- Soni Aprianto, 2019. *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Suku Rejang Dalam Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca*. SKRIPSI: Universitas Pendidikan Indonesia
- Tumanggor Rusmin dkk. 2015. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Wulandari, R.A. 2015. *Sastra dalam Pembentuk Karakter Siswa*. Jurnal Edukasi Kultural (Volume 2, Nomor 2, September 2015).
- Wijaya Hengki dan Helaluddin, 2019. *Analisis Data Kualitatif Kebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar : fayer